

Kontribusi Usahatani Semangka Inul terhadap Pendapatan Petani di Subak Intaran Barat Desa Sanur Kauh Kota Denpasar

IDA BAGUS PURNA WIJAYA^{*}, I GUSTI AYU AGUNG LIES ANGGRENI

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana,
Jalan. PB. Sudirman Denpasar 80232, Bali
Email: *guspurna91@gmail.com
liesanggreni@unud.ac.id

Abstract

Contribution of Inul Watermelon Farming to Farmers' Income in West Intaran, Sanur Kauh Village, Denpasar City

Inul watermelon in Indonesia is very popular and consumed by many families because it has a smaller size which is suitable for families and a sweeter taste. One of the commodities cultivated by farmers for the last five years in Sanur Kauh Village, Denpasar City. This research aims to determine the income of farmers in Subak Intaran Barat and to find out how much contribution Inul watermelon has to the income of farmers in Subak Intaran Barat. The methods used in this research are quantitative and qualitative methods. Data collection will be carried out from October 2023 to November 2023 in Subak Intaran Barat, Sanur Kauh Village, Denpasar City. The results of this research show that the source of income for Inul watermelon farmers is IDR146.121.931/year with an average cultivated area of 0.54 Ha and a contribution of 39% of the farmers' total income of IDR 379.159.957/year. The obstacles faced by farmers in sweet corn farming in Subak Intaran Barat consist of technical obstacles, namely pests, disease and climate, as well as non-technical obstacles, namely the use of information technology. Suggestions that need to be considered are that members in Subak Intaran Barat should maintain their Inul watermelon farming business and develop their Inul watermelon farming business by utilizing technology in their Inul watermelon farming business to be able to compete with other products and improve the quality of farming.

Keywords: *inul watermelon, farmer income, contribution*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai Negara agraris yang berarti suatu negara yang mengandalkan sektor pertanian baik dalam mata pencarian maupun penopang

pembangunan. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia, karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Maka dari itu sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia.

Desa Sanur Kauh merupakan wilayah yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pariwisata, dengan daerah yang sangat mendukung dikarenakan dekatnya dengan pantai, namun tidak sedikit dari penduduk di daerah Sanur masih berkecimpung di sektor pertanian, seperti di Desa Sanur Kauh. Desa Sanur Kauh merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar, menurut data BPS Kota Denpasar (2016) jumlah penduduk Desa Sanur mencapai 18.345 jiwa dengan populasi 1840 KK. Sebagian besar penduduk Desa Sanur megandalkan sektor pariwisata sebagai profesi utamanya, hal ini menjadikan sektor pertanian kurang diminati di Desa Sanur. Petani di Desa Sanur Kauh terutama di Subak Intaran Barat menyadari adanya potensi dan banyaknya permintaan dari semangka maka petani banyak menanam semangka dimusim kemarau atau setelah panen padi, semangka yang ditanam kebanyakan jenis Semangka allsweet dan Semangka Inul ada juga semangka jenis lainnya tetapi petani lebih memilih menanam lebih banyak Semangka allsweet dan Semangka Inul karena permintaan dari kedua jenis semangka tersebut paling banyak dicari.

Semangka Inul atau Semangka pepaya hibrida merupakan buah Semangka yang berbentuk lonjong seperti pepaya dengan kulit yang berwarna hijau gelap serta berat rata – rata 2,5 sampai 3,5 kg. Semangka Inul bisa dipanen lebih cepat dibandingkan Semangka biasa, umur panen Semangka Inul selama 50 hari. Ada beberapa keuntungan dari budidaya Semangka Inul, diantaranya mampu menghemat lahan karena ukuran dari Semangka Inul lebih pendek dan bentuk nya lebih kecil daripada semangka biasa, umur panen yang lebih cepat dan perawatan yang lebih mudah dengan peluang hasil positif yang lebih besar. (Rukmana, 2006). Disamping itu permintaan terhadap Semangka Inul dari pembeli lebih banyak sehingga banyak petani di Subak Intaran Barat mulai banyak menanam semangka jenis ini. Semangka Inul ini banyak dicari karna rasanya yang lebih manis dan bentuk nya yang berbeda. Menurut petani di Subak Intaran Barat, Semangka Inul banyak dicari oleh pembeli karena permintaannya banyak, maka para petani di Subak Intaran Barat lebih banyak menanam Semangka Inul.

Berdasarkan hasil observasi, Semangka Inul mempunyai harga yang relatif lebih tinggi dari semangka jenis lainnya. Hal ini memberikan banyak keuntungan kepada petani atau pengusaha semangka. Pertanian tanaman semangka ini memungkinkan adanya perbaikan tata perekonomian khususnya dari bidang pertanian bagi petani di Subak Intaran Barat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa besar pendapatan Usahatani Semangka Inul sebagai salah satu komoditi petani di Subak Intaran Barat Desa Sanur Kauh?

2. Berapa kontribusi Usahatani Semangka Inul Terhadap pendapatan Petani di Subak Intaran Barat Desa Sanur Kauh?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pendapatan Usahatani Semangka Inul sebagai salah komoditi petani di Subak Intaran Barat Desa Sanur Kauh.
2. Menganalisis kontribusi Usahatani Semangka Inul terhadap pendapatan Petani di Subak Intaran Barat Desa Sanur Kauh

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritik maupun konsepsional sebagai bahan kajian atau referensi bagi lembaga Pendidikan maupun penelitian lain yang terkait dengan topik yang dibahas.
2. Manfaat Praktis: Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman penting bagi masyarakat Desa Sanur Kauh khususnya dan masyarakat Petani umumnya dalam memutuskan komoditi yang akan diusahakan yang dimana pada penelitian kali ini berfokus pada Kontribusi Usahatani Semangka Inul Terhadap Pendapatan Petani di Subak Intaran Barat Desa Sanur Kauh Kota Denpasar

2 Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Subak Intaran Barat, Desa Sanur Kauh, Kota Denpasar. Desa Sanur Kauh merupakan salah satu daerah yang mengembangkan komoditas Semangka Inul. Penelitian ini dilaksanakan yang dimulai dari persiapan, pengumpulan data, serta penyusunan dan pengolahan data yang diperoleh pada bulan September sampai Desember 2023.

2.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

Data Kualitatif merupakan data yang berbentuk kata, skema dan gambar (Sugiyono, 2015). Data kualitatif yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi identitas responden, status penguasaan lahan, tingkat pendidikan petani dan jenis pekerjaan petani.

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa data kuantitatif merupakan metode penelitian data konkrit berupa angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Data kuantitatif pada penelitian ini meliputi umur petani, luas lahan, pengalaman berusahatani, biaya produksi yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel dan jumlah produksi.

Sumber data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2015) yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi secara langsung kepada responden. Data primer pada penelitian ini meliputi identitas umum petani, pengalaman petani dalam usahatani Semangka Inul, luas lahan, status penguasaan lahan, biaya produksi, jumlah produksi, penerimaan dan pendapatan petani Semangka Inul di Subak Intaran Barat Desa Sanur Kauh atas Usahatani Semangka Inul.
2. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung didapatkan dari responden penelitian atau melalui media perantara. Data sekunder pada penelitian ini meliputi data pendukung yang didapat dari buku dan jurnal yang terkait penelitian ini.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode survei yaitu dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner secara langsung kepada petani Semangka Inul di Subak Intaran Barat Desa Sanur Kauh, Kota Denpasar.

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara adalah pengadministrasian angket secara lisan dan langsung terhadap masing-masing anggota sampel. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi melalui komunikasi langsung atau dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

2.4 Penentuan Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yaitu merupakan metode yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi secara acak sederhana sehingga setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama besar untuk diambil sebagai sampel. Adapun jumlah populasi petani di Subak Intaran Barat adalah 87 orang. Penempatan jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Taro Yumane, dengan rumus:

$$\text{Jumlah sampel : } n = \frac{87}{87(0,15)^2 + 1} = 29$$

Jadi, jumlah sampel yang diteliti adalah sebanyak 29 petani di Subak Intaran Barat.

2.5 Variabel Penelitian dan Metode Analisis Data

Variabel pada penelitian ini ada dua, yaitu variabel Pendapatan Petani dan Kontribusi. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini, yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

Metode analisis yang digunakan untuk menghitung Pendapatan Usahatani Semangka Inul terhadap pendapatan Petani adalah sebagai berikut :

1. Untuk menghitung biaya produksi, penerimaan dan pendapatan dalam usahatani semangka dirumuskan sebagai berikut (Soekartawi, 2003; Gunawan, 2014) :

$$TC = FC + VC$$

$$R = P \times Y$$

$$\Pi = R - TC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost*/Biaya Produksi (Rp/proses)

FC = *Fixed Cost*/Biaya Tetap (Rp/proses)

VC = *Variabel Cost*/Biaya Tidak Tetap (Rp/proses)

R = *Revenue*/Penerimaan (Rp/proses)

Y = *Yield*/Hasil Produksi (kg/proses)

P = *Price*/Harga Jual (Rp/kg)

π = *Income*/Pendapatan (Rp/proses)

Analisis yang digunakan untuk menghitung Kontribusi Usahatani Semangka Inul terhadap Pendapatan Petani adalah sebagai berikut :

2. Untuk menghitung besarnya kontribusi digunakan rumus sebagai berikut (Nasortion dan Barizi, 2004) :

$$KP = \frac{PUS}{PUL+PLU} \times 100\%$$

Keterangan :

Kp = Kontribusi pendapatan usahatani Semangka Inul (%)

PUS = Pendapatan Usahatani Semangka Inul (Rp/musim tanam)

PUL = Pendapatan Usahatani Lain (Rp/tahun)

PLU = Pendapatan Luar Usahatani (Rp/bulan)

Kategori :

0,00 – 33,33 % = Rendah

33,34% – 66,66 % = Sedang

66,67% – 99,99 % = Tinggi

3 Hasil dan Pembahasan

3.1 *Kontribusi Usahatani Semangka Inul Terhadap Pendapatan Petani di Subak Intaran Barat Desa Sanur Kauh Kota Denpasar*

3.1.1 *Pendapatan Petani Usahatani Semangka Inul*

Pendapatan adalah keuntungan yang diperoleh dari selisih antara biaya produksi selama proses produksi dengan penerimaan yang diperoleh petani. Pada penelitian ini, petani semangka inul di Subak Intaran Barat menanam tanaman semangka inul yang berumur 45 – 60 hari pada setiap satu periode tanam. Penerimaan usahatani semangka inul dihitung dari output yang dihasilkan petani dalam berusahatani semangka inul. Komponen perhitungan penerimaan usahatani semangka inul di Subak Intaran Barat adalah musim taman per tahun dikalikan dengan berat semangka inul dan harga jual di Subak Intaran Barat menggunakan sistem borongan yang dimana pembeli semangka inul membeli langsung dilapangan, harga yang diberikan adalah Rp 2.600/kg.

Tabel 1.

Rata rata Pendapatan Usahatani Semangka Inul di Subak Intaran Barat per luas garapan rata rata 0,54 Ha pada tahun 2023.

ket	komponen biaya	nilai (Rp/th)	Presentase
A.	rata rata penerimaan	158.366.897	
B.	Biaya tetap		
	a. penyusutan	419.914	3,4%
	b. pajak	0	-
sub total		419.914	3,4%
C.	biaya variabel		
	1. tenaga kerja dalam keluarga	1.035.862	8,5%
	2. tenaga kerja luar keluarga	1.389.655	11,3%
	3. pupuk MPK	3.365.517	27,5%
	4. pupuk Urea	372.414	3,0%
	5. pupuk ZA	1.489.655	12,2%
	6. Pupuk Poska	543.103	4,4%
	7. Antarkol	1.262.069	10,3%
	8. Ditin	629.310	5,1%
	9. Bibit	1.737.931	14,2%
subtotal		11.825.516	96,6%
D.	Total biaya (B+C)	12.245.430	100%
E.	Pendapatan petani (A-D)	146.121.467	-

Sumber : Data diolah 2023

Dapat dilihat bahwa jumlah biaya yang paling besar dikeluarkan oleh petani dalam usahatani semangka inul adalah biaya variable seperti pupuk dan tenaga kerja.

Salah satu jumlah biaya terbesar adalah pupuk MPK dengan jumlah Rp.3.365.517 dengan presentase 27,5%, mahal nya harga pupuk tersebut dikarenakan pupuk tersebut tidak mendapatkan subsidi dari pemerintah.

3.1.2 *Pendapatan Usahatani lainnya*

Petani di Subak Intaran Barat tidak hanya berusaha tani semangka inul pada lahan garapannya. Sebagian petani juga berusaha tani lainnya, seperti padi dan semangka allsweet. untuk menambah pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga petani. Petani di Subak Intaran Barat dominan melakukan sistem tanam tumpang sari pada usahatani semangka inul dengan beberapa komoditi tersebut. Pada penelitian ini, petani di Subak Intaran Barat tidak hanya berusaha tani semangka inul saja, melainkan berusaha tani lainnya yaitu padi dan semangka allsweet pada rata-rata luas garapan sebesar 1,61 Ha. Perhitungan pendapatan usahatani lainnya dengan cara pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya usahatani lainnya.

Tabel 2.

Rata Rata Pendapatan Usahatani lainnya di Subak Intaran Barat per Luas Garapan Rata Rata 1,61 Ha Pada Tahun 2023

ket	komponen biaya	nilai (Rp/th)	Presentase
A.	rata rata penerimaan	240.442.457	
B.	Biaya tetap		
	a. penyusutan	1.970.862	9,9%
	b. pajak	0	
sub total		1.970.862	9,9%
C.	biaya variabel		
	1. tenaga kerja dalam keluarga	2.188.966	10,9%
	2. tenaga kerja luar keluarga	2.924.828	14,6%
	3. pupuk MPK	3.365.517	16,8%
	4. pupuk Urea	1.194.828	6,0%
	5. pupuk ZA	1.489.655	7,5%
	6. Pupuk Poska	1.339.655	6,7%
	7. Antarkol	2.524.138	12,6%
	8. Ditin	1.258.621	6,3%
	9. Bibit	1.737.931	8,7%
subtotal		18.024.139	90,1%
D.	Total biaya (B+C)	19.995.001	100%
E.	Pendapatan petani (A-D)	220.447.456	

Sumber : data diolah 2023

Dapat dilihat bahwa jumlah biaya yang paling besar dikeluarkan oleh petani dalam usahatani lainnya adalah biaya pupuk dan tenaga kerja luar keluarga. Mahalnya harga pupuk karena pupuk yang petani gunakan untuk berusaha tani tidak mendapatkan

subsidi dari pemerintah sedangkan petani biasa menggunakan pupuk tersebut . biaya tenaga kerja luar keluarga yang tinggi karena rata rata luas lahan dari petani yang cukup besar sehingga petani kewalahan jika menggunakan tenaga kerja dalam keluarga , tenaga kerja luar keluarga biasanya banyak diperlukan pada saat masa tanam padi seperti bajak sawah, pemupukan dan penanaman.

3.1.3 *Pendapatan Non Usahatani*

Pendapatan petani tidak hanya terdiri dari satu sumber pendapatan, untuk memenuhi kebutuhan. Pendapatan yang bersumber dari usahatani belum dapat sepenuhnya memenuhi kebutuhan sehari-hari petani. Maka dari itu, untuk menambah pendapatan, beberapa petani memiliki pekerjaan lainnya di luar berusahatani.

Tabel 3.

Rata rata pendapatan non usahatani di Subak Intaran Barat pada tahun 2023

No	Pekerjaan	Rata rata pendapatan	
		Rp	Presentase
1	Wiraswasta	3.137.931	39,4%
2	Pedagang	4.827.586	60,6%
	Jumlah	7.965.517	100%

Sumber : data diolah (2023)

Dapat dilihat bahwa jumlah pendapatan dari non usahatani yang terdiri dari wiraswasta dan pedagang dengan rata-rata Rp7.965.517 per tahun. Rata-rata pendapatan wiraswasta merupakan pendapatan yang paling besar dari rata-rata pekerjaan lainnya.

3.1.4 *Kontribusi Usahatani Semangka Inul*

Pada penelitian ini terdapat tiga sumber pendapatan petani di Subak Intaran Barat, Desa Sanur Kauh, Kota Denpasar yaitu pendapatan usahatani semangka inul, pendapatan usahatani lainnya meliputi usahatani padi, semangka all sweet dan pendapatan non usahatani yang meliputi, pedagang dan wiraswasta. Ketiga sumber tersebut, memiliki kontribusi terhadap total pendapatan petani. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.

Total pendapatan petani di Subak Intaran Barat pada tahun 2023

No	sumber pendapatan	Rata rata pendapatan (Rp)	Presentase (%)
1	Usahatani semangka inul	146.121.467	39,0%
2	Usahatani lainnya	220.447.456	58,9%
3	Non usahatani	7.965.517	2,1%
	Jumlah	374.534.440	100%

Sumber : data diolah (2023)

Berdasarkan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa kontribusi usahatani semangka inul terhadap pendapatan petani termasuk ke dalam kategori sedang dan memberikan pengaruh terhadap pendapatan total petani, karena mempunyai persentase sebesar 39%. Sedangkan pada usahatani lainnya mempunyai persentase 58,9% , hal tersebut terjadi karena petani mengusahakan usahatani yang beragam.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Total pendapatan petani dalam satu tahun sebesar Rp374.534.440 pada tahun 2023. Pendapatan dari semangka inul sebesar Rp146.121.467 dengan persentase 37%, pendapatan usahatani lainnya sebesar Rp220.447.456 dengan persentase 58,9% yang terdiri dari usahatani Semangka Allsweet dan Padi, pendapatan luar usahatani sebesar Rp7.965.517 atau 2,1%. Kontribusi dari semangka inul terhadap pendapatan petani di Subak Intaran Barat pada tahun 2023 sebesar 39% yang bisa dikategorikan sedang. Peran Kontribusi Semangka Inul di klasifikasikan sedang karena petani belum berani untuk menanam semangka inul dua kali pertahun karena petani tidak bisa mendapatkan hasil yang optimal jika petani menanam semangka inul di musim hujan. sebagai salah satu komoditi setelah padi di Subak Intaran Barat Semangka Inul memiliki potensi yang cukup baik karena memiliki permintaan yang relatif tinggi harga yang relatif stabil dan waktu panen yang lebih cepat.

4.2 Saran

Petani di Subak Intaran Barat sebaiknya mempertahankan usahatani semangka inul dan mengembangkannya karena usahatani semangka inul termasuk usahatani yang memiliki waktu panen yang lebih cepat dibandingkan dengan usahatani lainnya. Petani disarankan untuk terus meningkatkan pengetahuan terkait teknis usahatani semangka inul ini agar mampu mendapatkan hasil yang lebih optimal. Pemerintah seharusnya lebih memperhatikan kesejahteraan petani dengan berbagai kebijakan seperti menjamin pendistribusian pupuk dan benih dengan harga yang stabil sehingga tidak menyulitkan petani dalam memperoleh pupuk dan benih. Diharapkan Pemerintah mengadakan penyuluhan pertanian untuk menunjang petani agar lebih memahami ilmu pertanian sehingga bisa meningkatkan pendapatan mereka. Petani lebih baik membuat koperasi untuk bisa mendapatkan pasar yang lebih luas dan harga yang lebih tinggi di bandingkan petani menjual ke pengepul yang harganya lebih rendah.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya e – jurnal ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada keluarga, teman – teman, serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu – persatu. Semoga penelitian ini bermanfaat sebagaimana mestinya.

Daftar Pustaka

- Anton, M., & Marhawati, G. (2016). Kontribusi Usahatani Padi Sawah terhadap Pendapatan Usahatani Keluarga di Desa Ogoamas II Kecamatan Sojol Utara Kota Donggala. *Agrotekbis*, 4(1), 106-112.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Edisi Revisi VI. Jakarta : Rineka Cipta.
- Assan, A. (2019). Strategi Bertahan Hidup Petani Gurem Kota Kutai Barat. *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, 7(3), 54–67.
- Bekti, E. K., Haryati, S., & Putri, A. S. (2017). Sifat fisikokimia dan organoleptik leather labu siam (*Sechium edule*) dengan berbagai konsentrasi gula dan CMC Physichochemical characteristics and organoleptics of Chayote leather in various sugar and CMC concentration. *Pengembangan Rekayasa Dan Teknologi*, 13(2), 37–42.
- Erliadi, E. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Menggunakan Benih Varietas Unggul Pada Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Banyak Payed Kota Aceh Tamiang. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 2(1), 91–100.
- Gunawan, S.S, (2017). Analisis Pendapatan dan R/C Usahatani Sawi Pahit.
- Handayani, Ririn.2020. *Metodologi Penelitian Sosial*.Yogyakarta:Trussmedia Grafika.
- Haris, M., Agribisnis, P. S., Tinggi, S., & Pertanian, I. (2011). *Analisis Pendapatan Usahatani Labu Siam Di Desa Harusan Kecamatan Amuntai Tengah Kota Hulu Sungai Utara Propinsi Kalimantan Selatan (The Income Analysis Siam Pumpkin Farming In Harusan Village District Of Central Amuntai Hulu Sungai Utara Regency Sou*.
- Harnanto, 2017, *Akuntansi Biaya*, Penerbit ANDI, kerjasama dengan BPFEUGM, Yogyakarta.
- Hernanto, F. 2006. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ikhsan, G. Analisis usahatani Semangka (*citrullus Vulgaris*) di Desa Rambah Muda Kecamatan ramah hilir Kota Rokan Hulu.(2014). *Jurnal sungkai*, 2(1), 52-63.
- James. 2003. *Biaya dan Pendapatan dalam Usaha Tani*. Departemen Ekonomi Pertanian Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Jakarta.Intitute Kota Donggala. *Agrotekbis*, 4(1), 106-112. Karmini. 2018. *Ekonomi Produksi Pertanian*.
- Kunarjo, 2003, *Glosarium Ekonomi keuangan dan Pembangunan*, UPI Press, Bandung.
- Mardani, Nur, T. M., & Satriawan, H. (2017). Analisis usaha tani tanaman panganjagung di Kecamatan Juli Kota Bireuen. *Jurnal S. Pertanian*, 1(3), 203–204.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : STIE YPKPN
- Murdiantoro, Bayu. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kota Pati. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Pendapatan Usahatani Keluarga di Desa Ogoamas II Kecamatan Sojol UtaraSaade, Rafeal Lira. Chayotte (*Sechium Edule*).1996. *International Plant Genetic Soekartawi*, 2006. Analisis Usahatani. Jakarta. UI-Press. 110 hal.
- Santi, N, M., Zuraida, R. Pengaruh pemberian jus Semangka terhadap penurunan tekanan darah lansia. (2016). *Majority*, 5(4), 117 – 123.
- Sarief,S. (1986). *Konservasi Tanah dan Air*. Bandung: PT. Pustaka Buana.

- Setjanata, S. 1983. Perkembangan Penerapan Pola Tanam dan Pola Usahatani dalam Usaha Intensifikasi.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sukirno, Sadono. 2000. Makro Ekonomi Modern. Penerbit PT. Raja Grafindo Perkasa, Jakarta.
- Welang, L. A., Kapantow, G. H. M., & Sagay, B. A. B. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Daun Di Desa Sinsingon Kecamatan Passi Timur Kota Bolaang Mongondow. *Agri-Sosioekonomi*, 16(1), 125.